

## **Pengaruh NPL, CAR, BOP dan NIM terhadap LDR pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Nur Alam** ✉

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Beban Operasional, *Net Interest Margin*, *Loan to deposit ratio*. Metode pengumpulan data dengan porpuse Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2018-2022 pada perusahaan industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indesia. Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan Statistical Program for Social Science. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Non-Performing Loan* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Loan to deposit ratio*. 2) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to deposit ratio*. 3) Biaya Operasional dan Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to deposit ratio*. 4) *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to deposit ratio*.

**Kata Kunci:** *NPL; CAR; BOPO; NIM; LDR*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses and Operating Expenses, Net Interest Margin, Loan to deposit ratio. Data collection method with purpose This study uses a quantitative approach using secondary data, namely financial statements for 2018-2022 on banking industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Multiple Linear Regression Analysis Method with the help of the Statistical Program for Social Science. The results showed that: 1) Non-Performing Loan has a negative and significant effect on the Loan deposit ratio. 2) Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on the Loan deposit ratio. 3) Operating Costs and Operating Expenses have a negative and significant effect on the Loan to deposit ratio. 4) Net Interest Margin positive and significant effect on Loan to deposit ratio.*

**Keywords:** *NPL; CAR; BOPO; NIM; LDR.*

Copyright (c) 2023 Nur Alam

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [nur.alam@umi.ac.id](mailto:nur.alam@umi.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut (Anton et al., 2021) kekuatan sistem perbankan adalah untuk menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai karena bank merupakan perantara yang

tepat bagi dua pihak yaitu pihak masyarakat yang kelebihan dana dan pihak masyarakat yang membutuhkan dana.

Bagi pihak-pihak yang memiliki dana berlebih, bank dapat dijadikan tempat untuk menyimpan dana dan menambah jumlah dananya demi meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan penggalangan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposit/nasabah, pinjaman dari bank lain dan Bank Indonesia, dan dari sumber lain. Sementara itu, bagi yang membutuhkan dana, bank bisa dijadikan tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsinya. (Anton et al., 2021) mengatakan bahwa bank membantu menciptakan industri baru, dengan menambah karyawan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bank juga memiliki peran sebagai pengembang.

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya didasarkan pada kelangsungan pembayaran oleh debitur. Berdasarkan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR No. 12 November 1998 tentang kualitas aktiva akibat, kualitas kredit dapat diklasifikasikan menjadi lancar, perhatian husus,, kurang lancar, diragukan, macet).

Peningkatan kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) yang dialami perbankan mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari kegiatan utamanya. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari penyaluran kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh. (Robert & Brown, 2004)

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Industri perbankan dalam menyalurkan kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit menyebabkan masalah kredit. Risiko kredit adalah risiko karena kegagalan atau ketidak mampuan pelanggan untuk mengembalikan jumlah tersebut pinjaman yang diperoleh dari bank dan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah adalah situasi di mana persetujuan pembayaran kredit berisiko gagal. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). NPL menunjukkan kemampuan pengelolaan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL, semakin buruk kualitas kredit bank, yang menyebabkan besarnya Pinjaman bermasalah semakin besar.

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. NPL yang menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu Bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh Bank sampai lunas. NPL atau kredit bermasalah dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya, yaitu presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

*Non Performing Loan* sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan hal ini menunjukkan kemampuan bank mempertahankan komitmen dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah melalui akselerasi tagi digital apps. Bank meningkatkan peran dalam memberikan dukungan terhadap Usaha Mikro dan Menengah yang menjadi penopang utama bagi perekonomian nasional.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Anggriani & Muniarty, 2020) Mengukur perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Hasil penelitian (Junianti, 2023) menunjukkan bahwa CAR, NIM NPL baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Loan to deposit ratio (LDR). Namun berbeda dengan hasil penelitian Utari (2011) dan Nugraha (2015) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap LDR.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya. Net interest margin dapat meningkatkan Loan to deposit ratio menurut (Suyanto et al., 2019) sedangkan menggunakan variabel NIM yaitu selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga bank, disebut rasio margin bunga bersih. Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola sebuah aktiva produktifnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan bunga bersih.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Untuk menilai Likuiditas bank dapat diukur dengan yang terdiri dari aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas aktiva produktif (*Assets*), aspek kualitas manajemen (*Management*), aspek laba (*Earning*), dan aspek likuiditas (*Liquidity*). Aspek capital memiliki indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek Aset memiliki indikator NPL (*Non Performing Loan*), Aspek kualitas manajemen dapat diukur dengan NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Beban Operasional) serta aspek likuiditas memiliki indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberi gambaran tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dilakukan dan dinyatakan dengan angka - angka. Dajan (1986). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pendekatan kuantitatif ini maka penelitian ini dapat menjelaskan mengenai pengaruh Non Performing Loan (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), Biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal (X3) Net Inrerest Margin (X4) terhadap Loan to Deposit Rasio pada periode penelitian 2018 sampai dengan 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pengumpulan data bersumber dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sesuai model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah Model Regresi Berganda yang dioperasikan melalui program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data harus memnuhi uji asumsi

klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{BOPO} + e$$

Dimana:

$\alpha$  = konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi dari X1, X2, X3, X4

e = error term

### Uji Kelayakan

Uji F Statistik digunakan untuk membandingkan variabilitas antara dua atau lebih kelompok atau sampel. Uji F sering digunakan dalam analisis ragam (ANOVA) untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variable bebas yaitu (NPL), (CAR), (BOPO), (NIM) bebas (terhadap variabel terikat (LDR)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji statistic t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya

### Uji Determinan

Uji Determinan (Determinant Test) adalah sebuah metode statistik yang bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah analisis regresi. Uji ini membantu untuk menentukan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Biasanya, dalam uji determinan, kita melihat nilai koefisien determinasi (R-squared) yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

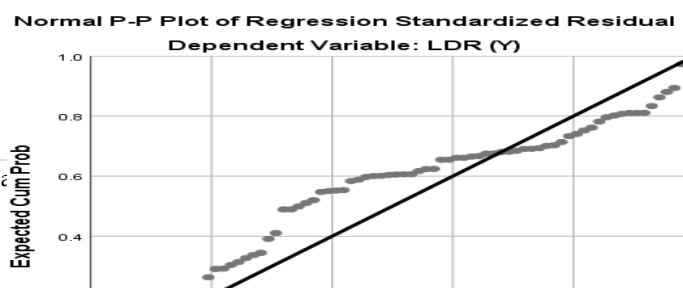
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keabsahan asumsi klasik dengan tujuan agar data serta model memenuhi syarat regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yaitu uji noramlitas, uji autokorelasi, multikoliniertias dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel NPL, CAR, BOPO, NIM dan LDR memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah analisis grafik dengan histogram dan normal probability plot (P-P Plot) (Ghozali, 2018).



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Pada grafik diatas terlihat bahwa titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.** Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
NPL (X1)	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR (X2)	.920	1.087	Tidak terjadi multikolinieritas
BOPO (X3)	.914	1.094	Tidak terjadi multikolinieritas
NIM (X4)	.983	1.018	Tidak terjadi multikolinieritas

Pada tabel 1 nilai Tolerance Level dari variabel independen seluruhnya lebih besar sama dengan 0,1 dan nilai VIF seluruhnya lebih kecil sama dengan dari 10 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independent.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Hanafia & Karim, 2020) adalah pengujian data yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.

**Tabel 2.** Uji Autokorelasi

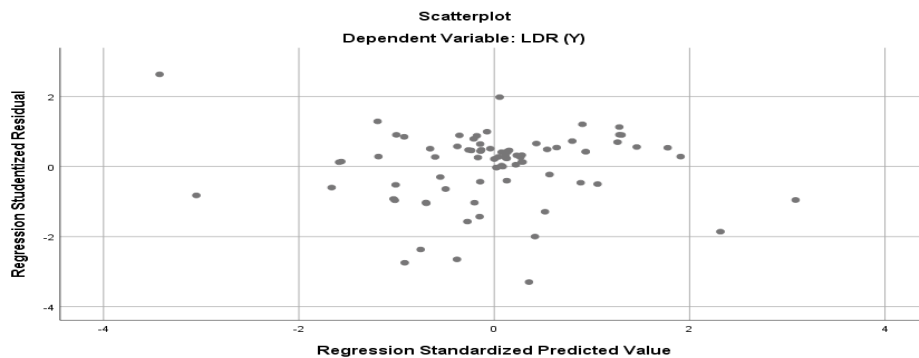
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.500	.56687	2.284
a. Predictors: (Constant), NIM (X4), NPL (X1), CAR (X2), BOPO (X3)					
b. Dependent Variable: LDR (Y)					

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2.284. Sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk  $\alpha = 5\%$  dan sampel  $n = 80$ , dan  $k = 4$  diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,533 dan  $dU$  sebesar 1,743. Karena nilai DW (2,284) berada pada daerah antara  $dL$  sebesar 1,533 dan  $4-dU$  sebesar 2,257 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksetaraan varian

dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. metode pengujian yang digunakan Scatterplots seperti dibawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa:

Titik - titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan kembali melebar. Penyebaran titik-titik data tidak berpolah. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Non Performing Loan (X1)*, terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Artinya, semakin menurun *NPL*, akan diikuti dengan peningkatan *Loan To Deposit Ratio* Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara teori semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* akan menurunkan tingkat likuiditas (*LDR*) bank. *Non Performing Loan* akan menurunkan likuiditas (*LDR*) bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas (*LDR*) bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya *Non Performing Loan* akan menaikkan likuiditas (*LDR*) bank.

*Agency Theory* menggaris bawahi pentingnya pengawasan dan kontrol yang tepat dari pemilik (pemegang saham) terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen bank. Pengawasan yang efektif dapat membantu memastikan bahwa manajemen beroperasi sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk pengelolaan risiko kredit yang dapat mempengaruhi tingkat *NPL*.

Dalam rangka mengatasi masalah yang muncul dari hubungan *Agency Theory* dan potensi peningkatan *NPL*, perusahaan perbankan harus memastikan bahwa sistem insentif yang digunakan sesuai dengan tujuan pemilik, dan juga harus melakukan pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap keputusan manajemen terkait kredit. Selain itu, transparansi informasi dan komunikasi yang efektif antara pemilik dan manajemen juga penting untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi. Semua tindakan ini dapat membantu mengurangi risiko *NPL* yang berlebihan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Meningkatnya *Non Performing Loan* di sektor perbankan dapat berdampak negatif pada *Loan To Deposit Ratio*. Perbankan akan menghadapi penurunan

pendapatan karena peminjam yang gagal membayar pinjaman. Selain itu, bank mungkin harus menyisihkan lebih banyak dana sebagai cadangan untuk mengatasi potensi kerugian dari Non Performing Loan, yang akan mengurangi laba.

Apabila Non Performing Loan meningkat secara luas dan berkelanjutan, hal ini dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Bank lebih berhati-hati untuk memberikan kredit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam membayar utang mereka mungkin menghadapi masalah keuangan yang lebih besar dan bahkan bisa berakhir dengan kegagalan bisnis.

Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank lebih tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap LDR. Banyaknya kredit bermasalah, bank cenderung menjadi lebih ketat dalam memberikan kredit baru, akan lebih selektif dalam menyetujui kredit, sehingga mengurangi akses ke kredit bagi individu atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau ekspansi.

Non Performing Loan merupakan hal yang wajar dalam bisnis perbankan dan ekonomi. Namun, meningkat secara tajam dan berkelanjutan dapat menyebabkan masalah dan memerlukan tindakan yang tepat dari bank, regulator, dan pemerintah untuk mengatasi masalah ini dengan cara yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan (Junianti, 2023), (Likuiditas et al., 2020) mengemukakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Rasio. Hal berbeda diutarakan oleh Kartini dan Nuraisa (2017) Non Performing Loan (NPL) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR), artinya semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi nilai LDR.

## **2. Pengaruh Capital Adequacy Rasio (X2), terhadap Loan to Deposit Ratio**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi Capital Adequacy Rasio menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuat struktur modal suatu bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t (uji t) antara variabel Capital Adequacy dengan variabel LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.929, koefisien regresi sebesar 0,727 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Capital Adequacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio pada Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Capital Adequacy Rasio berpengaruh Loan To Deposit Ratio tidak ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian (Suyanto et al., 2019)

Dalam konteks rasio capital adequacy, teori agensi menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa manajemen bank bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Peraturan perbankan yang baik dan mekanisme pengawasan yang kuat dapat membantu mengurangi potensi masalah agensi dan memastikan kecukupan modal yang memadai untuk menghadapi risiko yang dihadapi oleh bank.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio menunjukkan bank tersebut memiliki struktur permodalan yang cukup baik dalam mendukung kebutuhannya dan mampu menanggung risiko yang ditimbulkan termasuk risiko kredit. Pada dasarnya bank dapat menyalurkan kredit yang dananya berasal dari dana pihak ketiga. Namun dengan kondisi permodalan yang kuat, bank akan lebih percaya diri untuk dapat menyalurkan kredit sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Fungsi utama modal bank adalah untuk memenuhi kebutuhan minimum dan mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang sangat penting dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank yang juga merupakan salah satu ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam operasional sehari-hari, bank harus mencukupi penyediaan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha serta mampu menanggung risiko kehilangan dana yang disebabkan oleh operasional bank. Jika melihat dari kondisi Capital Adequacy Ratio pada setiap Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat terlihat bahwa setiap bank telah menyediakan modal minimum lebih besar dari 8%. Ini memperlihatkan kondisi bank yang cukup kuat sehingga bank tentunya akan dapat melakukan penyaluran kredit yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan (Hersugondo & Tamtomo, 2012) mengemukakan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan. Namun berbeda penelitian (Junianti, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan pada Loan To Deposit Ratio karena bank banyak meminjamkan dananya sehingga ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) mengalami kenaikan yang mengakibatkan Capital Adequacy Ratio bank akan turun.

### **3. Pengaruh Biaya operasional dan pendapatan operasional (X3) terhadap *Loan to Deposit Ratio***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artinya, nilai BOPO menurun maka pendapatan dapat dimaksimalkan dengan menurunkan biaya operasional. Kejadian ini memperlihatkan manajemen perbankan lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan juga manajemen perbankan efektif dalam meminimalisir biaya operasional sehingga dapat mengoptimalkan Loan To Deposit Ratio

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

Berdasarkan hasil pengujian statistik t (uji t) antara variabel Biaya operasional dan pendapatan operasional dengan variabel Loan to Deposit Rasio menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.249, koefisien regresi sebesar -1.276 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio pada Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negative terhadap Loan To Deposit Ratio diterima.



Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya

Biaya operasional dan pendapatan operasional pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh covid-19 mempengaruhi kondisi ekonomi, perubahan pasar, sehingga keputusan strategis yang diambil oleh Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, seperti ekspansi cabang, menawarkan produk baru digitan marketing, conten marketing untuk lebih memudahkan transaksi dengan menggunakan teknologi informasi sehingga biaya operasional bertambah. Kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan proses bisnisnya akan mempengaruhi biaya operasional. Upaya meningkatkan efisiensi operasional dapat mengurangi biaya operasional.

Penelitian ini sejalan dengan (Npl et al., 2020) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

#### **4. Pengaruh Net Interest Margin (X4) terhadap Loan to Deposit Ratio**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Inrerest Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila NIM meningkat akan di ikuti dengan peningkatan Loan To Deposit Ratio. Hasil uji statistik (uji t) antara variabel Net Inrerest Margin terhadap Loan to Deposit Rasio menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.187, koefisien regresi sebesar 0,413 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio diterima.

Hasil penelitian ini sedsuai dengan Commercial Loan Theory Commercial loan theory yaitu pembayaran pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali. Artiya apabila Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, maka nasabah wajib mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Net Inrerest Margin meningkat merupakan bank menerima lebih banyak pendapatan bunga dari pinjaman daripada membayar bunga pada dana simpanan. Dengan Net Inrerest Margin yang lebih tinggi, bank memiliki lebih banyak keuntungan yang bisa digunakan untuk memberikan pinjaman tambahan. Hal ini dapat menyebabkan Loan To Deposit Ratio meningkat karena bank memiliki lebih banyak dana untuk diberikan sebagai pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari deposito.

Hubungan antara Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan bank, kondisi pasar, dan peraturan. Bank selalu berusaha mencapai keseimbangan yang tepat antara profitabilitas (melalui NIM optimal) dan risiko (melalui LDR yang sehat) untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suyanto et al., 2019) mengemukakan bahwa NIM dengan variabel LDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,797, koefisien regresi

sebesar 4,063 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh terhadap LDR pada Bank Pemerintah Persero.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan atas pengaruh NPL, CAR, BOPO, dan NIM terhadap LDR pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. tahun 2018 sampai dengan 2022, dapat diambil kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait agar dapat meningkatkan memperhatikan NPL, CAR, BOPO, dan NIM untuk menjaga Likuiditas Bank. Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karenanya disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variable lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi LDR, seperti suku bunga, tingkat inflasi, dan juga faktor makro ekonomi lain yang relevan

## Referensi

- Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 60-74. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.38>
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Inflasi Terhadap Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 323-332.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hersugondo, & Tamtomo, H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Journal of Accounting and Banking*, 1(1).
- Junianti, P. (2023). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI LOAN TO DEPOSIT RATIO. 1(2).
- Likuiditas, T., Bank, P., & Yang, U. (2020). Pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia. 12-30.
- Modal, K., Kredit, R., & Bopo, R. (2019). I Wayan Ramantha 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. 1692-1709. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420-429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Npl, L., Rasio, D. A. N., Operasional, B., & Operasional, P. (2020). \*1 , 2 , 3 1. September, 70-78.
- Priharta, A., Gani, N. A., Darto, D., Sulhendri, S., & Uniyawati, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 7(2), 1331-1341. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1456>
- Suyanto, A., Utomo, E. S., Gunadarma, U., & Barat, J. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA BANK PEMERINTAH PERSERO. 10, 129-137.

Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). Adequacy Ratio ( CAR ) on Company Value ( Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period ) Pengaruh Net Interest Margin ( NIM ), Non-Performing Loan ( NPL ), Dan Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap N. 4(4), 3840-3853